

HOTEL TRANSIT DI BANDAR UDARA INTERNASIONAL JENDRAL AHMAD YANI SEMARANG

DINDA SYAFRYN AURELLINA*, BUDI SUDARWANTO, BHAROTO

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

*dindasyafryn@students.undip.ac.id

PENDAHULUAN

Kota Semarang merupakan Ibukota Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kota Semarang termasuk kedalam kota metropolitan terbesar ke-5 di Indonesia dan juga termasuk kedalam wilayah metropolitan terpadat ke-4. Untuk itu, Kota Semarang strategis untuk dijadikan sebagai "transit point" dalam berbagai penyelenggaraan kegiatan yang berskala nasional maupun internasional. Sehingga pada tahun 2004, dilakukan peresmian perubahan nama Bandara Ahmad Yani menjadi Bandara Internasional Jendral Ahmad Yani dengan penerbangan perdana Garuda Indonesia ke Singapura pada bulan Maret 2004.

Hotel dan area komersil merupakan potensi bisnis dan investasi besar yang berkaitan dengan penerbangan. Disisi lain, Pengembangan hotel di dalam kawasan bandara sejalan dan saling mendukung dalam menunjang mengenai pengembangan area rekreasi dan relaksasi di dalam bandara yang direalisasikan oleh PT. Angkasa Pura I dalam bentuk pengembangan sebuah area komersial. Urgensi dan kebutuhan akan hotel transit di dalam Kawasan bandara didasarkan pada perubahan bandara menjadi bandara internasional diikuti dengan kenaikan jumlah penumpang dan juga untuk mengakomodasi kebutuhan akan adanya fasilitas penunjang sebagai kelengkapan sarana akomodasi, berupa Hotel Transit di Bandara Internasional Jendral Ahmad Yani Semarang.

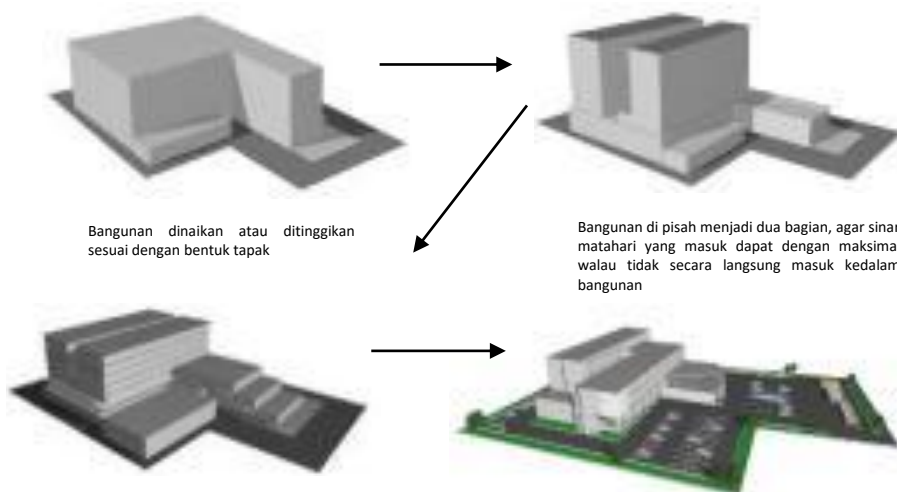
KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

Konsep yang digunakan dalam perancangan Hotel Transit ini ialah menggunakan Konsep Arsitektur Kontemporer dan konsep *local to modern*.

Konsep Arsitektur Kontemporer yang berarti kekinian, konsep ini memiliki gaya atau sesuatu hal yang sedang berkembang di era zaman yang sekarang. Konsep arsitektur kontemporer juga memiliki ciri atau prinsip dalam konsepnya, berikut merupakan ciri atau prinsip mengenai arsitektur kontemporer menurut Ogin Schirbeck yaitu memiliki bangunan yang kokoh, gubahan yang ekspresif dan dinamis, konsep ruang terkesan terbuka, harmonisasi ruangan yang menyatu dengan ruang luar, memiliki fasad transparan, kenyamanan haikiki dan eksplorasi elemen lanskap area yang berstruktur.

Konsep *local to modern*, konsep ini digunakan untuk mengadopsi dan mengangkat kekayaan budaya lokal dalam konteks desain modern. Konsep ini juga digunakan sesuai dengan konsep utama dari Bandara Internasional Jendral Ahmad Yani, hal ini juga diterapkan dalam perancangan bangunan hotel transit agar bangunan antara Hotel Transit dengan bangunan Bandara dapat dengan selaras.

Gubahan Massa



Bangunan dinaikan atau ditinggikan sesuai dengan bentuk tapak

Bangunan di pisah menjadi dua bagian, agar sinar matahari yang masuk dapat dengan maksimal walau tidak secara langsung masuk kedalam bangunan

Lalu bangunan di eksplor, agar dapat membedakan bentuk antar bangunan seperti area ruang penerima dengan bangunan hotel transitnya

Bangunan di eksplor lagi, agar dapat menentukan bagian yang diberi banyak dan sedikitnya bukan (jendela) untuk mendapatkan sinar cahaya matahari (walau tidak secara langsung) dan mendapatkan view (pemandangan) dan sirkulasi udara yang baik

Zonasi



Konsep zoning pada bangunan

Jumlah lantai = 4 lantai + 1 lantai atap

Lantai ke-5 = Area atap

Lantai ke-3 dan ke-4 = Zona Private (unit kamar hotel)

Lantai ke-2 = Zona semi public (restaurant, fasilitas umum dan area pengelola)

Lantai ke-1 = Zona public (lobby dan area service)

KESIMPULAN

Perancangan Hotel Transit ini menerapkan Konsep Arsitektur Kontemporer dan Konsep *Local to modern*. Konsep ini diterapkan agar dapat menyesuaikan dengan keadaan kondisi lingkungan sekitar Kawasan Bandara Internasional Jendral Ahmad Yani Semarang. Perancangan bangunan hotel transit ini dibuat, agar dapat mendukung program yang ada dalam menunjang pengembangan area rekreasi dan relaksasi di dalam bandara yang direalisasikan oleh PT. Angkasa Pura I dalam bentuk pengembangan sebuah area komersial.

REFERENSI

Surya W.P., Pindyandito. 2016. *Studi Proyeksi Kebutuhan Fasilitas Sisi Darat Dan Pengembangan Kota Bandar Udara Ahmad Yani Di Kota Semarang*. Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota, Vol.12(4) : 418-428. Semarang : Universitas Diponegoro.

Gita RL, Viradhea, Sawitri Subiyanto, dan Arief Laila Nugraha (2014). Tinjauan Peta Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan (KKOP) Bandara Ahmad Yani Semarang. Jurnal Geodesi Undip, Vol.3, No.1

KAJIAN PERENCANAAN

Kajian Perancangan Hotel Transit ini menggunakan riset lokasi pengembangan Bandara Internasional Jendral Ahmad Yani Semarang dari Jurnal Surya W.P., Pindyandito (2016) dan menggunakan studi banding pada beberapa bangunan hotel yang berada di sekitar bandara. Studi Banding ini dilakukan untuk menentukan tipe kelas bintang hotel, ukuran tipe unit kamar hotel, fasilitas, dll. Untuk jumlah kapasitas unit kamar hotel menggunakan perhitungan berdasarkan data dari Dinas Perhubungan Provinsi Semarang (2020).

Lokasi Tapak

Jalan Puri Anjasmoro, Tawang Sari, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah

Regulasi Tapak

- GSB 23 meter
- KDB = 60%, KDH = 40%
- KLB 4,2 maksimal 7 lantai
- ketinggian bangunan tidak lebih dari $\pm 45m$ sesuai dengan Rekomendasi KKOP
- Total Luas Lahan = $\pm 10.884 m^2$

Batasan tapak

- sisi utara : Area rekreasi
- sisi selatan : Kawasan perumahan dan permukiman
- sisi barat : Akses jalan menuju bandara
- sisi timur : Kawasan konservasi



Selain melakukan studi banding, dalam perencanaan hotel transit ini juga menggunakan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yaitu Peraturan keputusan Dirjen Pariwisata No. 14/U/II/1988, tentang Usaha dan Pengelolaan Hotel dalam klasifikasi hotel yang menggunakan sistem berbintang.

PENERAPAN PADA DESAIN



Secara keseluruhan, konsep desain perancangan bangunan hotel transit ini menerapkan konsep desain arsitektur kontemporer dan konsep *local to modern*, konsep ini memiliki ciri-cirinya yang terdapat pada bangunan yaitu sebagai berikut :

No	Ciri atau prinsip konsep arsitektur kontemporer dan <i>local to modern</i>	Penerapan desain
1	Bangunan yang kokoh dan gubahan yang ekspresif dan dinamis	Bentuk dan Gubahan massa bangunan yang tidak berbentuk formal (kotak) tetapi dapat memadukan beberapa bentuk dasar arsitektural, sehingga dapat memberikan kesan yang berakar (ekspresif dan dinamis) dan kokoh
2	Konsep ruang terkesan terbuka dan harmonisasi ruangan yang menyatu dengan ruang luar	Konsep ruang terkesan terbuka yang terletak ditengah bangunan, hal ini dikarenakan pada bagian tengah bangunan diberi void atau inner court agar para pengunjung hotel transit yang menginap dapat menikmati view kedalam tapak yang terkesan memiliki ruang terbuka
3	Memiliki fasad transparan	Fasad bangunan yang memiliki konsep tersendiri (konsep <i>local to modern</i>), konsep ini diterapkan di fasad bangunan dengan menerapkan unsur pola batik dalam rangka mengadopsi dan mengangkat kekayaan budaya lokal yang memiliki unsur transparan dalam pengaplikasiannya terhadap fasad yang berbentuk dalam konteks desain modern, hal ini diterapkan agar dapat dapat memberikan kesan yang terbuka
4	Kenyamanan haikiki	Kenyamanan dapat dirasakan tidak hanya untuk beberapa orang tertentu saja, tetapi dapat dirasakan kepada kaum difabel dengan memberikan ramp untuk akses ke bangunan
5	Eksplorasi elemen lanskap	Menerapkan vegetasi yang berada di dalam dan diluar area bangunan pada tapak, Penerapan vegetasi sebagai pembatas tapak pada bangunan, Menghadirkan jenis vegetasi yang dapat memberikan kesan sejuk

Eksterior Bangunan



Gambar Kerja Arsitektur

